

**KONTRIBUSI KEBIASAN BELAJAR DI SEKOLAH DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN JARINGAN DASAR SISWA
KELAS X DI SMK NEGERI 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**HAFIZ NUGRAHA
06453/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

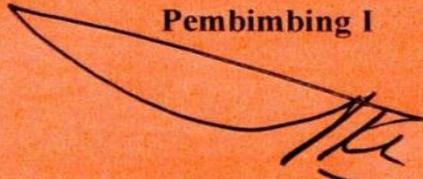
**KONTRIBUSI KEBIASAN BELAJAR DI SEKOLAH DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN JARINGAN DASAR SISWA
KELAS X DI SMK NEGERI 2 PADANG**

Nama : HAFIZ NUGRAHA
NIM : 06453/2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, September 2014

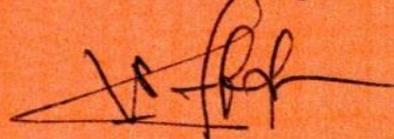
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Drs. H. Dharma Liza Said, M.T
NIP. 19510522 197603 1 002

Pembimbing II

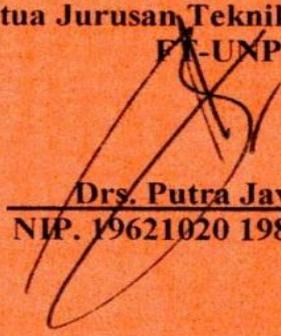


Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom
NIP. 19761209 200501 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Elektronika

FA-UNP



Drs. Putra Jaya, M.T
NIP. 19621020 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Teknik Elektronika Fakultas
Teknik Universitas Negeri Padang*

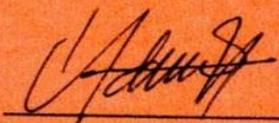
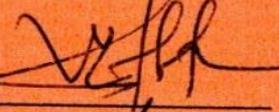
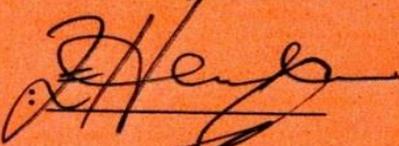
KONTRIBUSI KEBIASAN BELAJAR DI SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN JARINGAN DASAR SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 PADANG

Nama : HAFIZ NUGRAHA
NIM : 06453/2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, September 2014

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. **Ketua** : Muhammad Adri S.Pd, M.T : 
2. **Sekretaris** : Drs. H. Dharma Liza Said, M.T : 
3. **Anggota** : Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom : 
4. **Anggota** : Drs. Zulhendra, M.Kom : 
5. **Anggota** : Drs. Hanesman, M.M : 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, September 2014

Yang menyatakan,



Hafiz Nugraha
Hafiz Nugraha
2008/06453

ABSTRAK

Hafiz Nugraha : Kontribusi Kebiasaan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Jaringan Dasar Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah masih kurang baiknya hasil belajar pada siswa kelas X TKJ di SMK N 2 Padang. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan Kontribusi Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Di SMK Negeri 2 Padang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) terdapat kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar, 2) terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar, 3) terdapat kontribusi kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara bersama – sama terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini melibatkan 64 responden siswa kelas X jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 2 Padang.

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 64 orang siswa kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 2 Padang dan semuanya dijadikan sampel penelitian. Data hasil belajar siswa diperoleh dari guru mata pelajaran Jaringan Dasar SMK Negeri 2 Padang. Sedangkan data Kebiasaan belajar dan Motivasi belajar dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data di analisis menggunakan metode statistik dengan bantuan *software Microsoft Excel 2007*.

Hasil analisis data menunjukkan : 1) kebiasaan belajar memberikan kontribusi sebesar 12,3% terhadap hasil belajar siswa, 2) motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 9,2% terhadap hasil belajar siswa, 3) kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara bersama – sama memberikan kontribusi sebesar 15,8% terhadap hasil belajar pada siswa kelas X jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK N 2 Padang. Hal ini berarti bahwa kontribusi kebiasaan belajar dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar, semakin baik kebiasaan belajar dan semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan semakin tinggi.

Kata Kunci : Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Kontribusi Kebiasaan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Jaringan Dasar Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Padang”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program S1/Akta IV di Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Dharma Liza Said, M.T, selaku Pembimbing Akademis sekaligus Pembimbing I yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom selaku Ketua Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer sekaligus Pembimbing II yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Univesitas Negeri Padang.
4. Bapak Yasdinul Huda, S,Pd, M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Muhammad Adri. S.Pd, M.T, selaku Dosen Ketua Penguji

6. Bapak Drs. Dharma Liza Said, M.T, Bapak Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom, Bapak Drs. Zulhendra, M.Kom, dan Bapak Drs. Hanesman, M.M, selaku Dosen Tim Penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan.
7. Bapak dan Ibu Staf pengajar serta karyawan pada Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Prof. Dr. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Bapak Kepsek SMK N 2 Padang, yang telah memberikan izin penelitian
10. Ibuk Ayu, selaku Ketua Jurusan TKJ SMK Negeri 2 Padang, yang telah memberi izin dan informasi data dari skripsi penulis
11. Bapak, Ibu guru dan seluruh staf pegawai yang ada di SMK Negeri 2 Padang.
12. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika angkatan 2008 khususnya rekan-rekan PTI 2008 dan 2009 yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Kebiasaan Belajar	9
2. Motivasi Belajar	14

3. Hasil Belajar.....	19
4. Mata Pelajaran Jaringan Dasar.....	22
5. Penilaian Hasil Belajar.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. KerangkaKonseptual.....	30
D. HipotesisPenelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
D. Data Penelitian.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Uji Hipotesis.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Uji Instrument Penelitian.....	51
1. Uji Validitas.....	51
2. Uji Reliabilitas.....	56
B. Deskripsi Data.....	57
1. Kebiasaan Belajar (X1).....	57
2. Motivasi Belajar (X2).....	59
3. Hasil Belajar.....	61
C. Pengujian Persyaratan Analisis.....	63
1. Uji Normalitas.....	63

2. Uji Homogenitas	64
3. Uji Linearitas.....	65
4. Uji Multikolinearitas	66
D. Pengujian Hipotesis.....	68
1. Hipotesis Pertama.....	68
2. Hipotesis Kedua	70
3. Hipotesis Ketiga	72
E. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Konversi Kompetensi Pengehtahuan, Keterampilan Dan Sikap.....	4
2. Daftar Nilai UTS Pengehtahuan dan Keterampilan Mata Pelajaran Jaringan Dasar Siswa Kelas X TKJ SMK N 2 Padang Tahun Ajaran 2013/2014.....	4
3. Daftar Nilai UTS Sikap Mata Pelajaran Jaringan Dasar Siswa Kelas X TKJ SMK N 2 Padang TahunAjaran 2013/2014	4
4. Pernyataan Positif dan Negatif Data Penelitian	34
5. Populasi Penelitian	35
6. PenyebaranSampel	37
7. Indikator Variabel Penelitian	38
8. Skor Jawaban Pernyataan Berdasarkan Sifatnya.....	39
9. Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi.....	41
10. Hasil Uji Validitas Kebiasaan Belajar (X1).....	52
11. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (X2)	54
12. Distribusi Frekuensi Skor Kebiasaan Belajar	58
13. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar.....	60
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	62
15. Rangkuman Analisis Uji Normalitas	64
16. Uji KesamaanVarians.....	65
17. Uji Linieritas Kebiasaan Belajar - Hasil Belajar.....	65
18. Uji Linieritas Motivasi Belajar - Hasil Belajar	66

19. Uji Multikolinearitas	67
20. Analisis Korelasi Sederhana X1 - Y	69
21. Analisis Determinan X1 - Y.....	70
22. Analisis Korelasi Sederhana X2 - Y	70
23. Analisis Determinan X2 - Y.....	71
24. Analisis Korelasi Ganda.....	72
25. Analisa Uji F	73
26. Analisa Determinan X1,X2 - Y.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	31
2. Histogram Kebiasaan Belajar.....	59
3. Histogram Motivasi Belajar..	61
4. Histogram Hasil Belajar.....	62
5. Daerah Penentuan Ho Variabel X_1 Terhadap Y.....	69
6. Daerah Penentuan Ho Variabel X_2 Terhadap Y.....	71
7. Daerah Penentuan Ho Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi – Kisi Angket	78
2. Angket Uji Coba	79
3. Kisi – Kisi Angket Penelitian	89
4. Angket Penelitian.....	90
5. Uji Validitas Kebiasaan Belajar.....	101
6. Uji Validitas Motivasi Belajar	107
7. Tabulasi Data Uji Coba Kebiasaan Belajar.....	113
8. Tabulasi Data Uji Coba Motivasi Belajar	119
9. Menghitung Validitas Uji Coba Kebiasaan Belajar.....	125
10. Menghitung Validitas Uji Coba Motivasi Belajar	127
11. Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar	129
12. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	135
13. Menghitung Reliabilitas Kebiasaan Belajar.....	141
14. Menghitung Reliabilitas Motivasi Belajar	142
15. Tabulasi Data Penelitian Kebiasaan Belajar	143
16. Tabulasi Data Penelitian Motivasi Belajar.....	149
17. Tabulasi Data Penelitian Hasil Belajar	155
18. Menghitung Mean, Modus, Median, Varians dan Standar Deviasi.....	158
19. Distribusi Kelas Interval	161
20. Uji Normalitas Dengan Liliefors.....	164
21. Uji Linearitas	169

22. Uji Hipotesis Pertama	178
23. Uji Hipotesis Kedua.....	181
24. Uji Hipotesis Ketiga.....	184
25. Tabel Nilai r Product Moment	188
26. Tabel Distribusi T	189
27. Tabel Distribusi F	190
28. Tabel Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors	194
29. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Jaringan Dasar	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah banyak melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di antaranya adalah (1) meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, seperti penambahan gedung, laboratorium/ workshop dan alat-alat pratikum; (2) mengembangkan kurikulum SMK edisi 1994 yang menekankan pada pendidikan sistem ganda (*dual system*) ke edisi 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (*KBK*) ke edisi 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke edisi 2008 Spektrum Pendidikan dan sekarang dilanjutkan ke Kurikulum 2013 yang menekankan pada sikap dan nilai-nilai; (3) peningkatan kemampuan dan kualifikasi guru-guru teknik melalui penataran dan pelatihan di industri maupun pendidikan lanjutan dari DIII ke S1, maupun S1 ke S2/S3. Namun sampai saat ini mutu pendidikan dan pengajaran belum menggembirakan. Rendahnya kualitas pendidikan itu ditemui pada setiap tingkat pendidikan, baik Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah maupun Pendidikan Tingkat Tinggi. Fakta seperti ini juga ditemui di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang lebih menfokuskan tujuan untuk menjabatani siswa dengan dunia kerja atau industri, dengan menghasilkan lulusan yang profesional, terampil dan memiliki etos kerja tinggi sesuai bidang keahlian masing-masing. Untuk mengembangkan keterampilan siswa proses

yang dilakukan yaitu berorientasi pada siswa. Dalam penyampaian materi yang diajarkan guru harus memperhatikan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi merupakan aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya guna melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Hamzah (2008:31) mengemukakan bahwa:

”Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung meliputi: 1.adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2.adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3.adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4.adanya penghargaan dalam belajar, 5.adanya kegiatan menarik dalam belajar, 6.adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik”.

Di samping motivasi, faktor internal lainnya yang diduga juga mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan baik atau buruk ini umumnya tergantung kepada bagaimana siswa itu dalam belajar di sekolah dan bergaul di lingkungan sekitar. Djaali (2009:128) mengatakan “Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat”. Selanjutnya Djaali (2009) mengatakan apabila siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar maka kebiasaan

belajar siswa pun akan cenderung positif, sebaliknya motivasi yang lemah membuat kebiasaan belajar yang jelek (negatif).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa faktor motivasi belajar dan kebiasaan belajar diduga dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Selanjutnya untuk memperkuat latar belakang permasalahan ini, dilakukan pengamatan, observasi dan wawancara dengan Ketua Jurusan TKJ dan guru mata pelajaran Jaringan Dasar SMK Negeri 2 Padang.

Berdasarkan wawancara langsung yang dilakukan pada hari Selasa, 12 November 2013 di SMKN 2 Padang dengan Ketua Jurusan TKJ dan guru mata pelajaran Jaringan Dasar didapat data sebagai berikut:

Berdasarkan buku pedoman penilaian kurikulum 2013 maka di dapat nilai kuantitatif dengan Skala 1- 4 digunakan untuk nilai pengetahuan (KI 3) dan Nilai Keterampilan (KI 4). Sedangkan nilai kualitatif digunakan untuk Nilai Sikap Spritual (KI 1), Sikap Sosial (KI 2), dan kegiatan ekstra kurekuller, dengan kualifikasi SB (sangat Baik), B (baik, C (cukup) dan K (kurang).

Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru mata pelajaran (pendidik) yang terdiri dari nilai ulangan Nilai Harian (NH), Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS).

Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap

PREDIKET	NILAI PENGETAHUAN		
	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP
A	4	4	SB (Sangat Baik)
A-	3.67	3.67	
B+	3.33	3.33	B (baik)
B	3.00	3.00	
B-	2.67	2.67	
C+	2.33	2.33	C (cukup)
C	2.00	2.00	
C-	1.67	1.67	
D+	1.33	1.33	D (kurang)
D	1.00	1.00	

Sumber : Buku pedoman kurikulum 2013

Berdasarkan hasil observasi didapatkan data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) untuk mata pelajaran Jaringan Dasar pada Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) siswa kelas X SMK Negeri 2 Padang seperti ditunjukkan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel. 2 Daftar Nilai Pengetahuan dan Keterampilan UTS mata pelajaran Jaringan Dasar Siswa kelas X SMK 2 Padang tahun ajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah siswa	Sebaran nilai								Keterangan
		A	A-	B+	B	B-	C+	C	C-	
X TKJ	32			1	3	28				
X RPL	30		1	15	5	8				1 org belum punya nilai

Sumber: Guru Mata Pelajaran Jaringan Dasar SMK N 2 Padang

Tabel. 3 Daftar Nilai Sikap UTS mata pelajaran Jaringan Dasar Siswa kelas X SMK 2 Padang tahun ajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah siswa	Sebaran nilai								Keterangan
		A	A-	B+	B	B-	C+	C	C-	
X TKJ	32				28			4		
X RPL	30				26			3		1 org belum punya nilai

Sumber: Guru Mata Pelajaran Jaringan Dasar SMK N 2 Padang

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak jelas bahwa sebanyak 36 orang siswa (58 %) mendapat nilai pengetahuan dan keterampilan dengan kategori B- (2,67) , dan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang siswa (11,3 %) masih mendapat nilai sikap dengan kategori C (cukup). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memperoleh nilai yang maksimal, pada hal SMK Negeri 2 Padang adalah eks RSBI atau sekolah unggul.

Menurut Ketua Jurusan dan guru yang mengajar mata pelajaran Jaringan Dasar hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa , antara lain: belum semua siswa memiliki komputer secara pribadi sebagai penunjang pembelajaran diluar jam sekolah, karena komputer sekolah pada jam lain digunakan oleh siswa yang lain; masih adanya siswa yang sering terlambat datang kesekolah; dan masih banyak siswa tidak mengerjakan tugas belajar secara bersungguh-sungguh dengan kelengkapan dan peralatan belajar yang tidak memadai atau saling pinjam meminjam peralatan belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Kontribusi Kebiasaan Belajar di Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Jaringan Dasar Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Padang ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Jaringan Dasar di kelas X SMK Negeri 2 Padang antara lain adalah:

1. Masih rendah nya nilai mata pelajaran Jaringan Dasar ;
2. Belum semua siswa memiliki komputer secara pribadi sebagai penunjang pembelajaran diluar jam sekolah, karena komputer di laboratorium sekolah digunakan pada jam praktek lain oleh siswa yang lain;
3. Masih ada siswa yang terlambat datang kesekolah ;
4. Seringnya siswa tidak membiasakan diri mengerjakan tugas belajar secara sungguh-sungguh dengan kelengkapan dan peralatan yang belajar yang memadai alias tidak saling pinjam meminjam;
5. Masih adanya siswa yang kurang tekun mengerjakan tugas, tidak pernah menghadapi kesulitan, suka menyontek, cepat bosan dalam mengerjakan, sering berada diluar sekolah pada jam pembelajaran ;
6. Masih ada siswa yang terlihat belum belajar dengan sungguh-sungguh. Rendahnya motivasi belajar seringkali disalahkan sebagai alasan penyebab rendahnya mutu lulusan.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya variabel yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Jaringan Dasar di SMK Negeri 2 Padang, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian ini dibatasi pada

variabel kebiasaan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Jaringan Dasar SMK Negeri 2 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi kebiasaan belajar pada mata pelajaran Jaringan Dasar kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan terhadap hasil belajar mata pelajaran Jaringan Dasar?
2. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar pada mata pelajaran Jaringan Dasar kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan terhadap hasil belajar mata pelajaran Jaringan Dasar?
3. Seberapa besar kontribusi kebiasaan belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran Jaringan Dasar kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan terhadap hasil belajar mata pelajaran Jaringan Dasar ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, menganalisis dan membahas tentang:

1. Kontribusi kebiasaan belajar pada mata pelajaran Jaringan Dasar kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 2 Padang terhadap hasil belajar mata pelajaran Jaringan Dasar.
2. Kontribusi motivasi belajar pada mata pelajaran Jaringan Dasar kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 2 Padang terhadap hasil belajar mata pelajaran Jaringan Dasar.

3. Kontribusi motivasi belajar dan kebiasaan belajar pada mata pelajaran Jaringan Dasar kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 2 Padang terhadap hasil belajar mata pelajaran Jaringan Dasar/

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dengan dunia pendidikan diantaranya:

1. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran khususnya terhadap mata pelajaran Jaringan Dasar.
2. Sebagai masukan untuk teman sejawat dalam proses pembelajaran.
3. Salah satu alternatif dalam mengambil kebijakan untuk pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dalam kajian teoritis ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai pengertian motivasi belajar dan indikator-indikatornya, kebiasaan belajar dan indikator-indikatornya, serta menjelaskan tentang pengertian hasil belajar. Untuk keperluan tersebut dibahas antara lain:

1. Kebiasaan Belajar

Istilah kebiasaan belajar terdiri dari dua kata: yakni kebiasaan dan belajar. Kata kebiasaan menunjukkan kepada aktifitas yang dilakukan secara berulang-ulang dengan pola yang relatif sama atau paling tidak perbuatan yang sering dilakukan dan dapat dipandang menjadi suatu kebiasaan. Menurut Djaali (2009:164) kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Kebiasaan merupakan perilaku individu yang selalu ditampilkan apabila individu tersebut menghadapi situasi dan kondisi tertentu, maka kebiasaan ini perlu dibentuk melalui kegiatan pembiasaan. Ada 4 bentuk kegiatan pembiasaan :

- a) Rutin : yaitu kegiatan yang dilakukan secara reguler baik dikelas maupun diluar kelas, dirumah ataupun dimasyarakat. Seperti kebiasaan sholat, kebiasaan senam, kebiasaan sebelum

belajar, dan lain sebagainya dengan tujuan agar siswa memiliki kebiasaan yang baik.

- b) Spontan : yaitu kegiatan melatih siswa terbiasa secara spontan bersikap baik kepada siapa saja, dimana saja, dan kapan saja seperti tidak tergantung waktu dan tempat seperti memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.
- c) Teladan : kegiatan yang mengutamakan pemberian contoh dan teladan kepada siswa seperti datang tidak terlambat, berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang baik, sopan santun dan tata krama yang baik sesuai dengan norma yang ada.
- d) Terprogram : kegiatan yang direncanakan dan terprogram secara berkala seperti seminar, aneka lomba, bazar dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Prayitno (2004:19) kebiasaan adalah :

Tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu atau ketika berada dalam keadaan tertentu, kebiasaan ini dapat terwujud dalam tingkah laku nyata seperti memberi salam, tersenyum ataupun yang tidak nyata seperti berpikir, merasakan dan bersikap. Sikap dan kebiasaan sehari-hari, seperti dalam lingkungan sosial, mengikuti aturan, belajar serta sikap dan kebiasaan dalam menghadapi kondisi tertentu seperti jatuh sakit, menghadapi ujian, bertemu guru atau orang tua dan juga ketika menjumpai sesuatu yang menakutkan dan lain sebagainya.

Paparan mengenai kebiasaan yang telah dijelaskan di atas dapat membentuk kebiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah khususnya dan menjadikan aktivitas kehidupan sehari-hari dan

bisa membedakan antara kebiasaan yang baik dan kebiasaan yang buruk dan mana yang pantas untuk diikuti.

Berdasarkan uraian kebiasaan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kebiasaan belajarpun dapat dijelaskan lebih lanjut. Kebiasaan belajar menurut Syamsu (2006:116) adalah “perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan, baik cara, strategi belajar, maupun pendekatan yang digunakan dalam belajar”. Menurut Djaali (2009:128) kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk penyelesaian kegiatan.

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan force of habit sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar.

Kebiasaan belajar merupakan suatu perbuatan yang sering dilakukan dalam perubahan tingkah laku yang lebih baik dan tingkah laku yang lebih buruk. Thabrany (2005:23) menyatakan dalam kegiatan belajar terbentuknya kebiasaan positif dan kebiasaan negatif. Kebiasaan positif pada dasarnya adalah kebiasaan-kebiasaan yang menguntungkan atau

sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sedangkan kebiasaan yang negatif adalah kebiasaan yang menimbulkan kerugian atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Kebiasaan yang dimaksudkan disini adalah kebiasaan belajar dalam menghadapi dan mengikuti mata pelajaran Jaringan Dasar. Belajar merupakan aktifitas umum yang dilakukan manusia. Sejak kecil manusia belajar, seperti belajar berjalan, membaca, naik sepeda dan sebagainya. Belajar dapat dilakukan disekolah maupun diluar sekolah, diberbagai tempat, dan pada setiap waktu. Belajar merupakan aktifitas mental dan fisik, aktifitas mental bersifat internal sehingga tidak tampak dari luar. Aktifitas fisik dapat dilihat, seperti membaca buku, mendengarkan pelajaran, membaca di perpustakaan dan lain-lain. Kebiasaan belajar hakekatnya adalah aktifitas belajar yang bersifat fisik maupun psikis.

Thabrany (2005:23) menyatakan:

Setiap orang mungkin mempunyai kebiasaan tersendiri dalam belajar. Mereka yang mempelajari bidang teknik tentu saja berbeda cara belajarnya dengan mereka yang mengambil jurusan sastra. Tapi ada beberapa kaidah-kaidah umum yang berlaku bagi semuanya. Misalnya prinsip belajar sepuluh kali dalam 1 jam lebih baik dari satu kali dalam sepuluh jam. Banyak terjadi siswa yang sebenarnya pandai, tetapi memperoleh hasil yang lebih jelek dari pada siswa yang kurang pandai, karena teknik belajar yang sesuai dengan dirinya tidak dikuasainya.

Dalam penelitian ini akan dikemukakan sepuluh aspek kebiasaan belajar yang sekaligus dijadikan sebagai indikator-indikator untuk diteliti. Menurut Thabrany (2005:58) adapun aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut: (1) Mengatur waktu belajar, (2) Membaca buku/mengulangi

pelajaran, (3) Mengerjakan tugas, (4) Kehadiran dalam PBM, (5) Penyiapan kelengkapan belajar, (6) Belajar kelompok, (7) Mengikuti kegiatan belajar, (8) Berintegrasi dengan guru disekolah, (9) Motif belajar, dan (10) Penggunaan sumber belajar

Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah yang berasal dari faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu begitu terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap sesuatu proses belajar. Tentu saja kebiasaan belajar adakalanya merupakan kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk kebiasaan belajar yang baik akan membantu peserta didik untuk menguasai pelajarannya, menguasai materi dan meraih sukses dalam sekolah. Sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan mempersulit peserta didik untuk memahami pelajarannya dan menghambat kemajuan studi serta menghambat kesuksesan studi di sekolah.

Kebiasaan belajar merupakan aktifitas belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Kebiasaan seseorang untuk mencapai hasil yang baik pada prinsipnya berkaitan erat dengan upaya peserta didik mencapai hasil tersebut. Makin tinggi upayanya makin kuat kemauannya dan makin tinggi pula kecenderungannya memperoleh hasil yang baik

dalam pendidikan. Sebaliknya makin rendah upaya, makin kurang kemauannya, rendah pulalah kecenderungannya untuk berhasil.

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata benda *motiv* yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong. Jadi istilah *motiv* erat kaitannya dengan gerak, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia (perbuatan atau tingkah laku). Motivasi merupakan dorongan, hasrat, keinginan dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam dan dari luar diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi dapat membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuai dengan keinginannya guna mencapai tujuan atau kepuasan tertentu. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Hamzah, 2009:9).

Sardiman (2010:75) mengemukakan bahwa: "Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisis-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka ia akan berusaha untuk mengelakkan/meniadakan perasaan tidak suka itu". Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang individu untuk melakukan suatu kegiatan dengan alasan tertentu. Kegiatan-kegiatan tersebut dilandasi oleh adanya suatu motif yang kuat dan terkait dengan

kebutuhan sehingga individu terdorong untuk melakukan aktifitas dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sardiman (2010:73) mengatakan "Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak". Jadi segala bentuk yang terkait dengan timbul dan berkembangnya motif-motif tersebut direalisasikan dalam bentuk motivasi.

Kekuatan-kekuatan untuk melakukan aktifitas tersebut adakalanya dalam kualitas yang tinggi tapi juga sebaliknya, terjadinya perbedaan realisasi dan motivasi pada individu diungkapkan karena adanya energi yang menggerakkan aktivitasnya. Hamzah (2008:3) "Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya".

Menurut Sardiman (2010:73). "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Dengan demikian motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sekonstruksi dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, (1). Mendorong manusia untuk berbuat, (2). Menentukan arah atau tujuan perbuatan, dan (3). Menyeleksi perbuatan.

Ciri-ciri tentang motivasi ditulis oleh Sardiman (2010:83):

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Kreatif, sehingga mudah bosan dengan tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapat

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Jadi, seorang yang telah termotivasi dalam belajar maka ia akan selalu melakukan hal positif. Untuk menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa termotivasi, gurulah yang harus menentukan cara untuk dapat memotivasi siswa secara efektif dengan mempertimbangkan tipe-tipe siswa jenis materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai.

Sardiman (2010:75) mengatakan bahwa:

”Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”.

Seseorang dikatakan telah memiliki motivasi jika ia mau bekerja keras untuk mencapai suatu keinginan dengan pemikiran yang jauh kedepan, percaya diri, berani mengambil resiko dengan perencanaan yang tepat, kemudian ia cenderung untuk tidak menyerah terhadap masalah dan berusaha untuk mengatasi masalah yang menghalangi keinginannya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri lain motivasi ditulis Yusuf seperti yang diungkapkan oleh Irianto (1999:13):

- a. Bersemangat dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang telah diterima
- b. Tidak menyerah dan keras hati dalam menyelesaikan tugas yang telah diterima
- c. Tidak pernah menyerah pada hambatan-hambatan yang datang dan mengganggu suatu aktifitas
- d. Memperhitungkan sebaik mungkin peluang yang ada
- e. Berfikir lebih berorientasi kemasa depan
- f. Berusaha menyelesaikan tugas dengan hasil yang paling baik

- g. Berusaha sendiri, bukan dengan bantuan atau berspekulasi dan untung-untungan
- h. Gigih dan tidak suka menyerah.

Memotivasi siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi dalam interaksi belajar mengajar mendorong siswa mau melakukannya. Dalam proses pembelajaran di kelas terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, di mana guru melakukan pengajaran dan siswa dalam kegiatan belajar.

Siswa yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun tingkah lakunya. Disamping keterlibatan mereka lebih besar, mereka juga akan enggan melakukan perilaku menyimpang yang dapat mengganggu proses belajar mengajar bagi dirinya maupun bagi orang lain. Hamzah (2009:1) juga memberikan pengertian "Motivasi adalah dorongan pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya".

Motivasi ada dua jenis, yaitu:

- a. *Motivasi intrinsik* adalah motivasi yang sudah ada dalam diri individu yang tidak perlu ransangan dari luar, misalnya siswa selalu belajar tanpa komando, siswa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencari buku panduan tanpa disuruh.
- b. *Motivasi ekstrinsik* adalah motivasi yang datang dari luar, misalnya baru belajar jika ada ujian atau disaat tugas akan dikumpulkan, belajar untuk mendapatkan penghargaan dan hadiah atau untuk menghindari ancaman.

Motivasi intrinsik akan secara langsung mempengaruhi siswa dalam melakukan aktivitas belajar, motivasi ini akan timbul apabila siswa merasa yang dipelajari sangat berarti dan dibutuhkan olehnya. Sehingga siswa tersebut dengan senang akan melakukan kegiatan belajar, oleh karena itu sebaiknya proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik memang tidak menggerakkan siswa dalam melakukan proses belajar, tapi bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis dan berubah-ubah.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Hal inilah yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar.

Hamzah (2009:23) Adapun indikator motivasi sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh kegiatan yang menimbulkan dorongan pada individu untuk melakukan aktifitas belajar, dorongan dari dalam diri seseorang atau untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, tujuan disini adalah untuk belajar. Adapun indikator motivasi terdiri dari bersemangat dan mau bekerja keras, disiplin, tidak mudah menyerah, tekun dalam belajar, percaya diri, aktif dan kreatif.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2006:54) “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan adanya kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa, diharap siswa mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, belajar merupakan aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu baik yang menginginkan perubahan tingkah laku pada diri individu berupa pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap, sehingga hal ini dapat membentuk individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar terdiri dari lingkungan dan instrumental, faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial, faktor instrumental mencakup kurikulum, sarana, dan fasilitas serta guru. Faktor dalam terdiri dari fisiologis dan psikologis yang terdiri atas minat, kecerdasan motivasi dan kognitif.

Hamzah (2009:193) mengemukakan ada dua perspektif teoritis yang berbeda tentang belajar keterampilan.

Pertama, teori Stimulus-Response (S-R). Belajar adalah proses interaksi antara *stimulus* dan *respon* (S-R). *Stimulus* mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan dan *respon* yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan, perubahan tingkah laku boleh berwujud suatu yang kongkret (dapat diamati), atau yang non kongkret (tidak bisa di amati). Kedua, teori pemrosesan informasi kongnitif menunjukan bahwa suatu program motor (gerak) herarkis bukan suatu rantai *stimulus respons*, tetapi ia mempelajari secara internal, program motor ini mencakup suatu model keterampilan dan suatu rencana untuk melaksanakannya.

Hal ini tampak pula dalam kegiatan belajar keterampilan yang secara tidak disadari terjadi suatu rangkaian *stimulus-respons*. Dalam belajar suatu keterampilan, gerakan-gerakan diperbaiki melalui praktik-praktik yang dipandu oleh suatu program keterampilan. Model dan rencana juga berubah selama jalannya belajar keterampilan. Itulah sebabnya pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan ini menuntut guru untuk mampu mengkomunikasikan program itu kepada para peserta didik, menganalisis keterampilan kedalam komponen-komponennya, mendiagnosis kinerja peserta didik dan membimbing praktik.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri peserta didik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan-perubahan hasil dari proses

belajar mengajar tersebut diperlihatkan dalam bentuk hasil belajar yang dicapai terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik pada diri peserta didik, hal ini akan menunjukkan kemampuannya siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diikutinya.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Syafruddin (2004:4)

”Membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dengan kreativitas”.

Dari ketiga tingkatan teratas, biasanya yang dijadikan ukuran keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah adalah ranah kognitif. Karena tingkatan ini menunjukkan tingkatan kualitas hasil belajar yang didapat individu dalam mengikuti suatu kegiatan belajar. Makin tinggi taraf tingkatan yang dicapai oleh individu tersebut, maka akan semakin baik pula kualitas hasil belajar yang didapatkan. Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang paling penting dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar dari seorang peserta didik dinyatakan dalam bentuk nilai angka dan huruf. Dengan pedoman nilai tersebut dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Nilai seorang peserta didik didapat

dengan mengadakan pengukuran terhadap hasil belajar yang dapat dilakukan dengan alat evaluasi berupa test.

Di SMK Negeri 2 Padang hasil belajar tersebut diberikan oleh guru mata pelajaran sesuai aturan dan prosedur evaluasi yang ada disekolah tersebut. Hasil belajar tersebut diolah dan dinyatakan berbentuk angka dan ditulis dalam raport yang juga dijadikan sebagai laporan hasil belajar terhadap orang tua/wali masing-masing siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur atas keberhasilan proses belajar mengajar yang juga dapat dijadikan untuk menentukan tujuan dan metoda pada tahap belajar berikutnya.

4. Mata Pelajaran Jaringan Dasar

Perkembangan teknologi komputer meningkat dengan cepat, hal ini terlihat pada era tahun 80-an jaringan komputer masih merupakan teka-teki yang ingin dijawab oleh kalangan akademisi, dan pada tahun 1988 jaringan komputer mulai digunakan di universitas-universitas, perusahaan-perusahaan, sekarang memasuki era milenium ini terutama world wide internet telah menjadi realitas sehari-hari jutaan manusia di muka bumi ini.

Selain itu, perangkat keras dan perangkat lunak jaringan telah benar-benar berubah, di awal perkembangannya hampir seluruh jaringan dibangun dari kabel koaxial, kini banyak telah diantaranya dibangun dari serat optik (fiber optics) atau komunikasi tanpa kabel.

a. Indikator Mata Pelajaran Jaringan Dasar

Indikator mata pelajaran Jaringan dasar terdiri dari silabus, kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Selengkapnya dapat dilihat dalam *lampiran 29*

b. Defenisi Jaringan Komputer

Jaringan komputer adalah sebuah sistem yang terdiri atas komputer dan perangkat jaringan lainnya yang bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Tujuan dari jaringan komputer adalah Membagi sumber daya: contohnya berbagi pemakaian printer, CPU, memory, harddisk. Komunikasi: contohnya e-mail/ surat elektronik, instans messaging, chatting. Akses informasi: contohnya *web browsing* . Agar dapat mencapai tujuan yang sama, setiap bagian dari jaringan komputer meminta dan memberikan layanan (*service*). Pihak yang meminta layanan disebut klien (*client*) dan yang memberikan layanan disebut pelayan (*server*).

c. Manfaat Jaringan Komputer

1) Jaringan untuk perusahaan/organisasi

Dalam membangun jaringan komputer di perusahaan/ organisasi, ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dalam hal-hal resource sharing, reliabilitas tinggi, lebih ekonomis, skalabilitas, dan media komunikasi.

2) Jaringan untuk umum

Jaringan komputer akan memberikan layanan yang berbeda kepada perorangan di rumah-rumah dibandingkan dengan layanan yang diberikan pada perusahaan seperti apa yang telah diulas di atas. Terdapat tiga hal pokok yang menjadi daya tarik jaringan komputer pada perorangan yaitu:

- access ke informasi yang berada di tempat yang jauh
- komunikasi orang-ke-orang

Ada bermacam-macam bentuk access ke informasi jarak jauh yang dapat dilakukan, terutama setelah berkembangnya teknologi internet, berita di koran sekarang dapat di download ke komputer kita melalui internet, dan tidak hanya itu sekarang kita dapat melakukan pemesanan suatu produk melalui internet, bisnis yang dikenal dengan istilah electronic commerce (e-commerce), sekarang sedang berkembang dengan pesat.

Dengan menggunakan internet kita juga dapat melakukan komunikasi orang-ke-orang fasilitas electronic mail (e-mail) telah dipakai secara meluas oleh jutaan orang. Komunikasi menggunakan e-mail ini masih mengandung delay atau waktu tunda.

3) Masalah sosial jaringan

Penggunaan jaringan oleh masyarakat luas akan menyebabkan masalah-masalah sosial, etika, dan politik. Internet

telah masuk ke segala penjuru kehidupan masyarakat, semua orang dapat memanfaatkannya tanpa memandang status sosial, usia, jenis kelamin. Penggunaan internet tidak akan menimbulkan masalah selama subyeknya terbatas pada topik-topik teknis, pendidikan atau hobi, hal-hal dalam batas norma-norma kehidupan.

d. Macam-macam Jaringan Komputer

1) Local Area Network

Local Area Network (LAN) merupakan jaringan milik pribadi di dalam sebuah gedung atau kampus yang berukuran sampai beberapa kilometer. LAN seringkali digunakan untuk menghubungkan komputer-komputer pribadi dan workstation dalam kantor perusahaan atau pabrik-pabrik untuk memakai bersama resource (misalnya, printer, scanner) dan saling bertukar informasi. LAN dapat dibedakan dari jenis jaringan lainnya berdasarkan tiga karakteristik: ukuran, teknologi transmisi dan topologinya.

LAN mempunyai ukuran yang terbatas, yang berarti bahwa waktu transmisi pada keadaan terburuknya terbatas dan dapat diketahui sebelumnya. Dengan mengetahui keterbatasannya, menyebabkan adanya kemungkinan untuk menggunakan jenis desain tertentu. Hal ini juga memudahkan manajemen jaringan.

2) Metropolitan Area Network

Metropolitan Area Network (MAN) pada dasarnya merupakan versi LAN yang berukuran lebih besar dan biasanya memakai teknologi yang sama dengan LAN. MAN dapat mencakup kantor-kantor perusahaan yang berdekatan dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan pribadi (swasta) atau umum. MAN biasanya mampu menunjang data dan suara, dan bahkan dapat berhubungan dengan jaringan televisi kabel. MAN hanya memiliki sebuah atau dua buah kabel dan tidak mempunyai elemen switching, yang berfungsi untuk mengatur paket melalui beberapa output kabel. Adanya elemen switching membuat rancangan menjadi lebih sederhana.

3) Wide Area Network

Wide Area Network atau yang disingkat WAN adalah jenis jaringan komputer area luas/besar yang digunakan sebagai jaringan yang menghubungkan antar jaringan lokal (LAN). WAN untuk mentransmisikan data yang bersifat umum/ public, tidak bersifat institusi/ pribadi. Salah satu contoh jaringan WAN yaitu jaringan komputer antar wilayah, jaringan komputer antar kota atau bahkan jaringan komputer antar Negara. Wide Area Network juga dapat didefinisikan sebagai jaringan komputer yang memerlukan router serta saluran komunikasi public. Dengan adanya WAN maka pengguna atau komputer di lokasi yang satu bisa berkomunikasi

dengan pengguna dan komputer yang berada di lokasi yang lain. Pada WAN Tidak ada batasan karakteristik user tertentu, tetapi untuk keamanan dan efektivitas pengelolaan dan pelayanan ke user beberapa penyedia informasi/ layanan di jaringan global ini membutuhkan identitas pengguna.

4) Jaringan tanpa kabel

Jaringan tanpa kabel atau wireless network adalah salah satu jenis jaringan berdasarkan media komunikasinya, yang memungkinkan perangkat-perangkat didalamnya seperti komputer, hp, dll bisa saling berkomunikasi secara wireless/tanpa kabel. Wireless network umumnya diimplementasikan menggunakan komunikasi radio. Implementasi ini berada pada level lapisan fisik (physical layer) dari OSI model.

5. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar Peserta Didik dengan kata lain penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk).

Menurut Juknis Pengelolaan Penilaian pada kurikulum 2013, penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1–4 (kelipatan 0.33), yang dapat dikonversi ke dalam Predikat A - D sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung teori-teori yang telah dikemukakan pada landasan teoritis tersebut, diambil beberapa kajian yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. **Ali Rosad** (2000) melakukan penelitian dengan judul "Kontribusi antara motivasi belajar dengan hasil belajar pengetahuan dan pengolahan bahan siswa kelas 1 jurusan mesin SMK Negeri 5 Padang". Dengan menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Secara umum menunjukkan kecenderungan motivasi belajar yang tinggi hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata observasi (105,324) lebih tinggi dari rata-rata ideal (68,5) proporsi yang diperoleh dari motivasi belajar sebagai berikut: tinggi 51 orang, cukup 12 orang, kurang 3 orang dan rendah 2 orang.

- b. Fakta ini merupakan gambaran yang dapat memberikan petunjuk bahwa sebagian besar siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran pengetahuan dan pengolahan bahan.

2. **Rahmawati, Herna Wahyu** (2009). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Standar Kompetensi Dasar Pengolahan Makanan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Restoran SMK Negeri 2 Malang. Dengan menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam belajar adalah adanya motivasi belajar.
- b. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa Kelas X Restoran SMK Negeri 2 Malang Semester Genap 2008/2009 sangat tinggi sebanyak (11%), siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak (86%), siswa yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi sebanyak (3%), dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (0%).
- c. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hasil belajar baik sebanyak (51%), siswa yang memiliki hasil belajar cukup sebanyak (49%), dan tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar sangat baik dan hasil belajar kurang (0%).

3. **Arifuddin** (2009) Kontribusi Antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Studi Kasus Pada Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Singaraja. Menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Singaraja masuk dalam kategori tinggi.

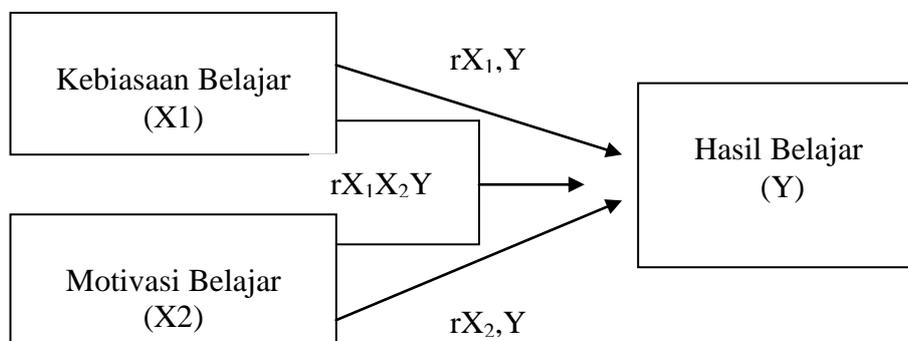
- b. Rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Singaraja adalah sebesar 78,51 dengan nilai tertinggi 94, 00 dan nilai terendahnya adalah 60,00. Termasuk kedalam kategori sangat tinggi.
- c. Terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Singaraja dengan koefisien korelasi sebesar 0,796. Termasuk kedalam kategori tinggi.

C. Kerangka Konseptual

Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar. Salah satu diantaranya adalah motivasi belajar dan kebiasaan belajar. Penelitian ini untuk melihat kontribusi antara motivasi belajar dan kebiasaan dengan hasil belajar Jaringan Dasar pada kelas X jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 2 Padang. Variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang mengacu pada motivasi terdiri dari kemauan keras, optimis, kreatifitas, aktivitas belajar dan ketekunan.

Indikator-indikator yang mengacu pada kebiasaan terdiri dari mengatur waktu belajar, membaca buku/mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas, kehadiran dalam PBM, penyiapan kelengkapan belajar, belajar kelompok, mengikuti kegiatan belajar, berintegrasi dengan guru disekolah, motif belajar, dan penggunaan sumber belajar. Variabel hasil belajar Jaringan Dasar diperoleh dari nilai semester I tahun ajaran 2013/2014 yang diperoleh dari

guru mata pelajaran. Untuk itu, kerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya kontribusi yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar Jaringan Dasar siswa kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 2 Padang.
2. Adanya kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Jaringan Dasar siswa kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 2 Padang.
3. Adanya kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Jaringan Dasar siswa kelas X Jurusan Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 2 Padang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebiasaan belajar memberikan kontribusi sebesar 12,3% terhadap hasil belajar pada mata diklat Jaringan Dasar siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 2 Padang. Hal ini berarti bahwa kebiasaan belajar dalam proses pembelajaran ikut memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yang siswa capai.
2. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 9,2% terhadap hasil belajar pada mata mata diklat Jaringan Dasar siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 2 Padang. Hal ini berarti bahwa kebiasaan belajar dalam proses pembelajaran ikut memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yang siswa capai.
3. Kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 15,8% terhadap hasil belajar pada mata mata diklat jaringan dasar siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 2 Padang. Hal ini berarti bahwa minat kebiasaan belajar dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran secara bersama-sama ikut memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

B. Saran

1. Bagi siswa agar dapat meningkatkan kebiasaan belajar ke arah yang lebih baik dan menumbuhkan motivasi belajar yang positif.
2. Bagi guru diharapkan dapat memberikan upaya meningkatkan kebiasaan belajar siswa dengan cara memberikan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah yang positif pada diri siswa agar hasil belajar meningkat sesuai dengan apa yang diinginkan.
3. Bagi Kepala sekolah dan pengambil kebijakan diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan kebiasaan belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih baik dengan memberikan hadiah melalui lomba kegiatan belajar, demi memajukan lulusan sekolah yang semakin berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Rosad (2000). *Kontribusi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pengehtahuan Dan Pengolahan Bahan Siswa Kelas 1 Jurusan Mesin SMK 5 Padang*. Tidak diterbitkan
- Afruddin (2009). *Kontribusi Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Studi Kasus Pada Kelas XI IPS di SMA 2 Singaraja*. Tidak diterbitkan
- Djaali (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hamzah B. Uno (2008). *Teori motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- _____ (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Irianto. (1999). *Motivasi Belajar Dalam Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Mardalis. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. (2006). *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung : Sinar Baru Alqensindo.
- _____ (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Oemar Hamalik. (2006). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara
- Prayitno (2004). *Psikologi Pendidikan*. Padang. FIP IKIP Padang.
- Rahmawati Herna Ayu (2009). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Standar Kompetensi Dasar Pengolahan Makanan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Restoran SMK N 2 Malang*. Tidak diterbitkan
- Riduwan (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: ALFABETA.

_____. (2008). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman, AM. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Sumarna Surapranata. (2004). *Analisis, Validitas, Reabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Syafruddin (2004). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Air Langga

Syamsu Yusuf. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Pendoman Ilmu Jaya.

Thabrany Hasbullah. (2005) *Rahasia Belajar Sukses*. Jakarta : Rineka Cipta.